

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era digitalisasi seperti saat ini saham menjadi instrumen investasi yang sangat digemari khususnya oleh generasi milenial. Saham dapat menjadi salah satu alternatif investasi yang menarik, karena melihat dari tingkat keuntungan yang dihasilkan. Perkembangan teknologi yang semakin pesat telah menghadirkan inovasi dalam dunia investasi saham. Dalam berinvestasi kemampuan seorang investor untuk memahami dan memprediksi kondisi makro ekonomi masa depan akan sangat membantu dalam pengambilan keputusan investasi yang menguntungkan. Maka dari itu seorang investor harus mempertimbangkan sejumlah indikator makro ekonomi yang dapat membantu mereka dalam mengambil keputusan investasi. Investasi di pasar modal dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor ekonomi maupun non ekonomi. Kondisi yang dapat mempengaruhi kegiatan investasi di pasar modal adalah kondisi makro ekonomi yang diantaranya tercermin dari indikator moneter dan ekonomi, antara lain suku bunga, inflasi dan nilai tukar.²

Kehadiran pasar modal sendiri berfungsi sebagai jembatan antara mereka yang memiliki uang (investor) dan bisnis yang membutuhkan sumber daya keuangan untuk mempertahankan kegiatan operasionalnya. Pasar modal juga berperan penting bagi perekonomian melalui perkembangan investasi di suatu

² Adji Widodo dan Tria Silvana Fadillah, “Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode Tahun 2011-2021”, *Swara Manajemen*, Vol. 2, No. 4, Desember 2022, hal. 416

negara.³ Hingga kini pasar modal di Indonesia telah mengalami perkembangan yang semakin baik, hal ini dibuktikan dengan selalu bertambahnya perusahaan *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun ke tahun sehingga semakin banyak jenis surat berharga yang diperjual belikan di Bursa Efek Indonesia.

Transaksi investasi di pasar modal bisa memberikan dampak positif dan juga memiliki risiko terhadap masyarakat. Besar kecilnya risiko yang ada pada pasar modal tidak luput dari keadaan suatu negara baik dibidang ekonomi maupun sosial.⁴ Indeks yang dijadikan pedoman untuk mengetahui pertumbuhan pasar modal adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Informasi mengenai situasi pasar terhadap laju saham dapat dilihat melalui Indeks Harga Saham Gabungan. Fluktuasi Indeks Harga Saham Gabungan dapat memberikan informasi tentang fenomena perekonomian dan sosial politik suatu negara.

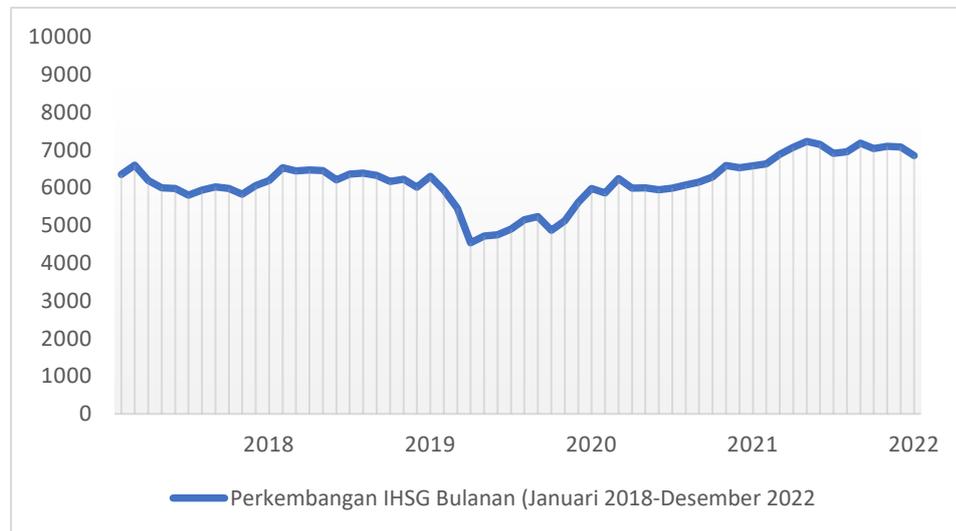
Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan indeks yang mengukur kinerja harga semua saham yang tercatat di papan utama dan papan pengembangan Bursa Efek Indonesia. Pergerakan harga saham gabungan digambarkan melalui suatu rangkaian informasi historis berupa IHSG yang sampai dengan tanggal tertentu. Biasanya pergerakan harga saham tersebut disajikan setiap hari berdasarkan harga penutupan di bursa efek pada hari tersebut. Indeks harga saham tersebut disajikan untuk periode tertentu. Berikut merupakan grafik Perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

³ Yoyo Arifardhani, *Hukum Pasar Modal Di Indonesia: Dalam Pengembangan*. (Jakarta: Kencana, 2020), hal. 8

⁴ Lidya Martha dan Bambang Simbara, “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Bi 7 Day (Reserve) Repo Rate dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan”, *Jurnal Pundi*, Vol. 05, No. 01, 2021, hal. 169

Periode 2018-2022:

Grafik 1.1
Perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)
Periode 2018-2022



Sumber: Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), 2023

Berdasarkan data pada gambar 1.1 grafik Indeks Harga Saham Gabungan diatas menunjukkan *trend* yang berfluktuatif setiap bulan pada setiap tahunnya. Dimana jika dilihat perkembangan indeks harga saham gabungan menunjukkan nilai tertinggi indeks harga saham gabungan yaitu pada tahun 2018 hingga tahun 2021 nilai tertingginya terletak pada tahun 2018 yang mencapai 6597,22. Yang kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2022, nilai indeks harga saham gabungan dengan nilai tertinggi yaitu 7228,91. Namun indeks harga saham gabungan sangat berfluktuatif dimana dengan titik terendah pada tahun 2020 yaitu mencapai 4538,93. Jika ditinjau perkembangan indeks harga saham gabungan dengan perbulan atau setiap bulannya, pada bulan januari tahun 2018 hingga bulan desember tahun 2022, indeks harga saham gabungan tertinggi terletak pada bulan april tahun 2022 dengan nilai

mencapai 7228,91. Sedangkan indeks harga saham gabungan terendah pada bulan maret tahun 2020 yaitu mencapai 4538,93.

Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan sangat sensitif terhadap perubahan fundamental dari ekonomi dan perubahan mengenai prospek masa depan. Tandelilin (2010),⁵ menyatakan bahwa Inflasi, BI 7 Day Repo Rate, dan Kurs memberikan fluktuasi terhadap harga suatu saham yang terdapat pada Indeks Harga Saham Gabungan. Beberapa faktor tersebut bisa menimbulkan pengaruh positif ataupun negatif kepada Indeks Harga Saham Gabungan pada pasar modal yang ada dalam Bursa Efek Indonesia. Menurut Samsul,⁶ dimana dalam bukunya menyatakan aktivitas harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor makro ekonomi yang terdiri dari inflasi, suku bunga, kurs valuta asing, tingkat pertumbuhan ekonomi, harga bahan bakar minyak di pasar internasional, dan indeks saham regional. Kemudian aktivitas harga saham tersebut dapat dilihat dan diukur berdasarkan indikator Indeks Harga Saham Gabungan.

Inflasi sebagai salah satu faktor makro ekonomi yang sedikit banyaknya mampu memberikan dampak terhadap aktivitas harga saham dan pergerakan indeks harga saham gabungan di pasar modal. Inflasi diartikan sebagai proses kenaikan harga-harga barang umum secara terus menerus.⁷ Inflasi juga disebut sebagai alat untuk menentukan kondisi perekonomian suatu negara. Inflasi juga dapat membuat suatu perekonomian menjadi lesu atau kusut karena harga

9 ⁵ Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi (Edisi 1)*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), hal.

335 ⁶ Mohamad Samsul, *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. (Jakarta: Erlangga, 2006), hal.

⁷ Rahayu, dkk., *Pengantar Ekonomi Makro*, (Medan: Perdana Publishing 2016), hal. 79

barang dan kebutuhan pokok yang terus melambung. Kenaikan inflasi relatif cenderung menjadi sinyal negatif bagi investor di pasar modal. Hal ini karena kenaikan inflasi akan menyebabkan kenaikan biaya produksi perusahaan. Ketika biaya produksi meningkat melebihi kenaikan harga jual yang dicapai perusahaan, maka profitabilitas perusahaan menurun, sehingga saham menjadi komoditas yang tidak menarik dipasar modal. Dapat dikatakan inflasi memiliki hubungan negatif dengan *return* pasar saham. Jika ini berlaku untuk semua saham, hal tersebut juga akan mempengaruhi penurunan Indeks Harga Saham Gabungan, karena sebagian besar indeks saham individu juga turun.⁸

Faktor makro ekonomi selanjutnya yang dapat mempengaruhi indeks harga saham gabungan yaitu BI 7 Day Repo Rate atau yang disebut dengan Suku Bunga. BI 7 Day Repo Rate atau juga bisa disebut BI Rate yang merupakan suku bunga acuan dari bank Indonesia yang di tetapkan mulai tahun 2016. Dimana BI Rate berfungsi sebagai sinyal dari kebijakan moneter bank Indonesia, dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa respon kebijakan bank Indonesia dinyatakan dalam kenaikan, penurunan atau BI rate yang tetap.⁹ Kenaikan tingkat suku bunga dapat berdampak negatif bagi emiten karena dapat meningkatkan beban bunga kredit yang akan dibayarkan oleh perusahaan yang mengakibatkan menurunnya laba bersih perusahaan. Menurunnya laba bersih perusahaan berarti akan berakibat pada penurunan harga saham di pasar modal.

⁸ Pricilia Palapa, Robby J. Kumaat dan Jacline I. Sumual, "Pengaruh BI 7-Day (Reverse) Repo Rate dan Inflasi Pada Masa Pandemic Covid-19 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Pasar Modal Indonesia", dalam *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 21 No. 05, Oktober 2021, hal. 53

⁹ Nabilla Fadia Paramitha, "Peramalan Tingkat Bunga BI-Day Repo Rate Menggunakan Arima Serta Dampaknya Bagi Investor", *Kinerja*, Vol. 18, No. 2, 2021, hal. 185

Kemudian faktor makro ekonomi yang mempengaruhi dan yang memberikan dampak pada indeks harga saham gabungan yaitu nilai tukar atau (kurs). Kurs sendiri merupakan harga atau nilai suatu mata uang dalam mata uang asing. Kurs biasanya ditetapkan oleh bank sentral suatu negara. Kurs disebut sebagai perbandingan nilai. Dapat dikatakan ketika kita menukarkan mata uang satu dengan mata uang lainnya maka akan menghasilkan perbandingan nilai atau harga dari kedua mata uang tersebut.¹⁰ Nilai tukar atau kurs merupakan harga mata uang asing suatu negara relatif terhadap mata uang negara lain. Nilai tukar mencakup dua mata uang maka titik keseimbangan ditentukan oleh sisi penawaran dan permintaan dari kedua mata uang tersebut. Namun ketika nilai tukar rupiah terhadap dolar AS melemah (depresiasi), maka Indeks Harga Saham Gabungan cenderung mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh kenaikan biaya impor dan beban utang perusahaan yang berdampak pada penurunan laba perusahaan. Penurunan laba ini kemudian tercermin dalam penurunan harga saham di pasar modal, yang pada akhirnya menurunkan Indeks Harga Saham Gabungan.¹¹

Penjelasan variabel di atas yang diduga mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan merupakan variabel yang masih hangat dan masih layak untuk diteliti oleh peneliti. Dan juga beberapa penelitian yang meneliti mengenai pengaruh Inflasi, BI 7 Day Repo Rate, Kurs terhadap Indeks Harga Saham Gabungan sudah cukup banyak dilakukan, namun dari hasil penelitiannya masih beragam. Seperti kajian yang dilakukan Nardi Sunardi dan

¹⁰ Hermanto, *Dunia Industri Farmasi*, (Tangerang: Pascal Books, 2022), hal. 35

¹¹ Dessyana Damayanti dan Novi Permata Indah, "Pengaruh Kurs, BI 7 Day (Reverse) Repo Rate dan Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Masa Pandemi Covid-19", dalam *Jurnal Manajemen dan Sains*, vol. 7, no 2, Oktober 2022, hal. 782

Laila Nurmillah Rabiul Ula,¹² dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Namun penelitian yang dilakukan Adji Widodo dan Tria Silvana Fadillah,¹³ dimana hasil penelitiannya menunjukkan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG).

Kemudian penelitian yang dilakukan Dessyana Damayanti dan Novi Permata Indah,¹⁴ dimana hasil penelitiannya menunjukkan BI 7 Day (*Reverse*) Repo Rate berpengaruh negatif signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG). Namun penelitian yang dilakukan Pricilia palapa, dkk.,¹⁵ dimana hasil penelitiannya menunjukkan BI 7 Day (*Reverse*) Repo Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG).

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Adji Widodo dan Tria Silvana Fadillah,¹⁶ dimana hasil penelitiannya menunjukkan kurs berpengaruh positif signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG). Namun penelitian yang dilakukan Nardi Sunardi dan Laila Nurmillah Rabiul Ula,¹⁷ dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap

¹² Nardi Sunardi dan Laila Nurmillah Rabiul Ula, Pengaruh BI Rate, Inflasi Dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), *Jurnal Sekuritas*, Vol. 1, No. 2, Desember 2017

¹³ Adji Widodo dan Tria Silvana Fadillah, "Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode Tahun 2011-2021", *Swara Manajemen*, Vol. 2, No. 4, Desember 2022

¹⁴ Dessyana Damayanti dan Novi Permata Indah, "Pengaruh Kurs, BI 7 Day (*Reverse*) Repo Rate Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Manajemen Dan Sains*, Vol.7, No. 2, Oktober 2022

¹⁵ Pricilia Palapa, dkk., "Pengaruh BI 7 Day (*Reverse*) Repo Rate Dan Inflasi Pada Masa Pandemi Covid 19 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Pasar Modal Indonesia", *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 21, No. 05, Oktober 2021

¹⁶ Adji Widodo dan Tria Silvana Fadillah, "Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode Tahun 2011-2021", *Swara Manajemen*, Vol. 2, No. 4, Desember 2022

¹⁷ Nardi Sunardi dan Laila Nurmillah Rabiul Ula, Pengaruh BI Rate, Inflasi Dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), *Jurnal Sekuritas*, Vol. 1, No. 2, Desember 2017

Indeks Harga Saham Gabungan.

Dengan adanya perbedaan penelitian terdahulu tersebut, peneliti ingin menguji ulang mengenai Inflasi, BI 7 Day Repo Rate, Dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Peneliti menggunakan data pada tahun 2018-2022 karena merupakan data terbaru dan belum diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin melakukan penelitian terhadap variabel Inflasi, BI 7 Day Repo Rate, dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk menulis dengan judul **“Pengaruh Inflasi, BI 7 Day Repo Rate, Dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2022”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari penjelasan latar belakang diatas, peneliti menemukan permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami penurunan pada periode 2017-2020.
2. Adanya hasil penelitian terdahulu yang memiliki variabel berbeda antara penelitian satu dengan penelitian lainnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Inflasi, BI 7 Day Repo Rate, dan Kurs secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Bursa Efek Indonesia Studi Kasus Tahun 2018-2022?
2. Apakah Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Bursa Efek Indonesia Studi Kasus Tahun 2018-2022?
3. Apakah BI 7 Day Repo Rate berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Bursa Efek Indonesia Studi Kasus Tahun 2018-2022?
4. Apakah Kurs berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Bursa Efek Indonesia Studi Kasus Tahun 2018-2022?

D. Tujuan Penelitian

Dari uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji apakah Inflasi, BI 7 Day Repo Rate, dan Kurs secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Bursa Efek Indonesia Studi Kasus Tahun 2018-2022.
2. Untuk menguji apakah Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Bursa Efek Indonesia Studi Kasus Tahun 2018-2022.

3. Untuk menguji apakah BI 7 Day Repo Rate berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Bursa Efek Indonesia Studi Kasus Tahun 2018-2022.
4. Untuk menguji apakah Kurs berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Bursa Efek Indonesia Studi Kasus Tahun 2018-2022.

E. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi dan wawasan bagi ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu manajemen keuangan. Penelitian ini juga sebagai wujud dari penerapan Tri Darma Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah, khususnya pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah sebagai sumbangsih pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan ataupun sebagai bahan kajian.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi calon investor diharapkan diharapkan dapat digunakan sebagai informasi, bahan referensi masukan yang dapat membantu bagi investor.
- b. Bagi akademik, berguna sebagai penambah literatur bidang kepastakaan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi ataupun perbandingan dalam melakukan penelitian berikutnya yang hendak meneliti mengenai topik yang relevan dengan penelitian ini.

F. Ruang lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian ini untuk mengetahui seberapa luas lingkup pembahasan sehingga menghindari pembahasan masalah yang melebar kemana-mana dalam penelitian ini.

Mengingat begitu luasnya permasalahan yang mempengaruhi laju makro ekonomi yang berupa pasar modal di Bursa Efek Indonesia, maka agar penelitian yang dilakukan tidak menyimpang dan lebih terfokus dari pokok pengkajian yang akan dijelaskan. Ruang lingkup penelitian ini ada 3 variabel yaitu variabel bebas (X1) Inflasi, (X2) BI 7 Day Repo Rate, (X3) Kurs dan variabel terikat (Y) Indeks Harga Saham Gabungan pada situs resmi investasi per tahun yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2022.

G. Penegasan Istilah

1. Devinisi Konseptual

Definisi Konseptual digunakan untuk memberikan kejelasan terhadap variabel-variabel yang dimana telah dilakukan penelitian sebagai bahan penafsiran terhadap judul penelitian.

a. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan suatu nilai yang berfungsi untuk mengukur kinerja keseluruhan saham gabungan di Bursa Efek Indonesia (BEI).¹⁸

b. Inflasi

Inflasi merupakan kenaikan harga-harga umum secara terus menerus. Inflasi akan menurunkan daya beli masyarakat karena secara riil tingkat pendapat menurun.¹⁹

c. BI 7 Day Repo Rate

BI 7 Day Repo Rate merupakan kebijakan diskonto untuk tujuan mendorong pertumbuhan ekonomi, stabilisasi harga, dan indikator makroekonomi lainnya.²⁰

d. Kurs

Nilai tukar atau kurs merupakan harga mata uang asing suatu negara relatif terhadap mata uang negara lain.²¹

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan devinisi variabel secara operasional, secara praktik, secara riil, secara nyata dalam lingkup objek penelitian yang diteliti.²² Variabel (X) yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah

¹⁸ Anoraga dan Pakerti, *Pengantar Pasar Modal*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), hal. 101

¹⁹ Bambang Widjajanta dan Aristanti Widyaningsi, *Mengasah Kemampuan Ekonomi*, (Bandung: Citra Praya, 2007), hal. 112

²⁰ Perry Warjiyo Solikin, *Kebijakan Moneter Di Indonesia*, (Jakarta: Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PSSK), 2017), hal. 20

²¹ Hermanto, *Dunia Industri Farmasi*, (Tangerang: Pascal Books, 2022), hal. 35

²² Evita agustina wulandari, *pengaruh likuiditas, Profitabilitas, Dan solvabilitas terhadap harga saham pada PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah Tahun 2013-2015*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016), hal. 20

Inflasi, BI 7 Day Repo Rate dan Kurs. Sedangkan untuk variabel terikat (Y) adalah Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

a. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas atau variabel independen. Dalam penelitian ini variabel terikat yang digunakan yaitu Indeks Harga Saham Gabungan. Dalam penelitian ini Indeks Harga Saham Gabungan diambil dari *Closing Price* atau Harga penutup.

b. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat baik secara positif maupun secara negatif. Jika terdapat variabel dependen maka harus terdapat variabel independen. Berikut merupakan variabel bebas dalam penelitian ini:

1) Inflasi (X1)

Dalam penelitian ini inflasi diukur dengan rumus sebagai berikut:²³

$$\text{Inflasi} = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100\%$$

2) BI 7 Day Repo Rate (X2)

Dalam penelitian ini data BI 7 Day Repo Rate diambil dari *Closing Price* atau Harga penutup.²⁴

²³ Adji Widodo dan Tria Silvana Fadillah, "Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode Tahun 2011-2021", *Swara Manajemen*, Vol. 2, No. 4, Desember 2022, hal. 417

²⁴*Ibid.*, hal. 417

3) Kurs (X3)

Dalam penelitian ini menggunakan kurs tengah, dimana kurs tengah antara kurs jual dan kurs beli valuta asing terhadap mata uang nasional yang ditetapkan oleh bank sentral pada saat tertentu. Kurs tengah dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:²⁵

$$\text{Kurs} = \frac{\text{Kurs Jual} + \text{Kurs Beli}}{2}$$

H. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Untuk penjelasannya yaitu sebagai berikut:

Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftartabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian Utama

Bagian utama terdiri dari beberapa bagian yaitu enam bagian bab yang didalamnya terdapat subbab dan anak subbab yang dijelaskan sebagai berikut ini:

²⁵ Adji Widodo dan Tria Silvana Fadillah, "Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode Tahun 2011-2021, hal. 417

1. BAB I**PENDAHULUAN**

Dalam bab ini berisikan hal-hal pokok dalam penulisan skripsi yakni Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Skripsi.

2. BAB II**LANDASAN TEORI**

Bab ini menguraikan tentang teori yang membahas variabel/sub variabel pertama, variabel kedua, dan seterusnya, menguraikan kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

3. BAB III**METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian; populasi, sampling, dan sampel penelitian; sumber data, variabel, dan skala pengukuran; Teknik pengumpulan data; serta analisis data.

4. BAB IV**HASIL PENELITIAN**

Dalam bab ini terdiri dari hasil penelitian yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis serta temuan penelitian.

5. BAB V**PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Dalam bab ini bertujuan untuk menjawab masalah penelitian dan menafsirkan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

6. BAB VI

PENUTUP

Pada Bab ini berisikan kesimpulan yang dibuat berdasarkan hasil penelitian dan saran yang diberikan penulis.

Bagian Akhir

Bagian akhir dari penulisan skripsi memuat beberapa uraian tentang daftar rujukan / pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup.